

Jurnal Pijar
Studi Manajemen dan Bisnis

<https://e-journal.naurendigiton.com/index.php/pmb>

Vol. 2 No. 1, 2023, Hal. 74 - 83

ISSN 2963-0606 (Online)

ISSN 2964-9749 (Print)

PERADABAN EKONOMI MASA KEBANGKITAN DUNIA ISLAM

Luthfi Ahmad Fariz¹, Syiah Khosyi'ah²

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Abstrak

Sebagai mana diketahui kemunduran tiga kerajaan besar Islam terjadi pada abad ke 18 M, dimana Eropa barat mengalami kemajuan secara pesat, dan dimana kelemahan kerajaan-kerajaan Islam memudahkan bangsa Eropa untuk menjajah negara-negara Islam, memasuki pertengahan abad ke 20 M, dunia Islam bangkit memerdekakan negerinya dari penjajah barat, dan pada periode ini mulai bermunculan pemikiran pembaharuan dalam Islam. Era kebangkitan bermula pada tahun 1930 an dengan berkembangnya pemikiran mengenai asas falsafah ekonomi Islam dan prinsip-prinsipnya. Ini menjadi landasan kepada bentuk-bentuk pengkajian yang lain. Kajian sebagian lebih menumpu kepada penguraian bagian-bagian tertentu dalam ekonomi Islam seperti riba, harga, hak milik swasta dan umum, kebebasan ekonomi, hisbah dan lain-lain. Kajian menyeluruh adalah bertujuan untuk menyingkap prinsip dan strategi ekonomi Islam secara menyeluruh. Gema Kebangkitan Islam yang berlaku di era 1970an untuk mengembalikan umat Islam kepada cara hidup Islam yang benar telah mencetuskan dorongan baru kepada intelektual Islam untuk mengkaji bidang politik, ekonomi dan sosial selaras dengan ajaran Islam. Kebangkitan pemikiran ekonomi Islam telah menyebabkan berlangsungnya seminar-seminar mengenai ekonomi Islam. Kebangkitan Ekonomi Islam didasari dengan adanya perubahan sistem ekonomi Islam dengan munculnya lembaga lembaga keuangan syariah dan juga bank-bank syariah termasuk adanya organisasi-organisasi Islam yang ingin memajukan Ekonomi Islam.

Kata Kunci: Peradaban Ekonomi Kebangkitan Islam

Pendahuluan

Islam telah mengalami masa keterpurukan di berbagai belahan dunia, terutama semenjak jatuhnya Dinasti Abbasiyah, dimana pada pertengahan abad ke 12 M, kekuasaan dinasti Abbasiyah dijatuhkan dan direbut oleh bangsa Mongol. Kejatuhan dinasti Abbasiyah ketangan bangsa Mongol pada tahun 1258 M yang dimana ini merupakan awal fase kemunduran peradaban Islam, dimana pada masa itu dunia Islam berada dibawah kendali bangsa lain.

Memasuki periode modern dalam sejarah Islam yang dimulai sekitar tahun 1800 M. Secara politis umat Islam masih dibawah penetrasi kolonialisme. Baru pada pertengahan abad 20 M. Dunia Islam bangkit memerdekakan negerinya dari penjajahan yang dilakukan bangsa barat. Manifestasi kebangkitan dunia Islam menurut Lothrop berupa tumbuhnya potensi luar biasa bagi pembentukan dunia baru Islam. Sedangkan menurut Badri Yatim kebangkitan dunia Islam adalah bangkitnya nasionalisme di dunia Islam dan tumbuhnya gerakan multi partai yang memperjuangkan kemerdekaan negaranya.

Keinginan kuat dari negara Islam bisa di dasari karena mereka berada dibawah kekuasaan dan cengkraman negara-negara Eropa yang menyebabkan menurunnya dalam berbagai bidang terutama dalam bidang politik, sosial, ekonomi, serta bidang pendidikan dan keilmuan. Karena hal inilah Umat Islam memiliki kewajiban memperhitungkan dengan cermat akhlak bangsa-bangsa untuk menuntun umat manusia ke jalan bahagia dan menjadikan negara Islam menjadi "*baldatun Toyyibun wa Rabbun Ghofur*"

Untuk meraih kembali masa kejayaan Islam, umat Islam harus menghadapi perjuang intern dan ekstern melawan dunia barat. Kebangkitan kembali peradaban Islam dengan semangat baru, menunjukkan bahwa adanya transformasi Islam yang tidak pernah berhenti dari waktu ke waktu. Proses ini ditandai dengan pertumbuhan kelembagaan keislaman yang tidak hanya dilakukan oleh pemerintah dan organisasi masyarakat Islam, tetapi juga dilakukan oleh seluruh kelompok umat Islam.

Abad ke 19 adalah abad kebangkitan dunia Islam, yang terdiri dari kebangkitan intelektual, kebangkitan ekonomi dan kebangkitan Islam. Kebangkitan intelektual di tandai dengan percetakan dan publikasi karya-karya Islam klasik, pengiriman pelajar muslim ke universitas-universitas di Eropa. Kebangkitan Ekonomi ditandai dengan para pelajar muslim di Eropa menyaksikan dan menyadari bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dipengaruhi oleh sistem barat, para cendekiawan muslim menganjurkan modernisasi sistem pendidikan dan ekonomi. Kebangkitan Islam para cendekiawan ingin keluar dari ketertinggalan dan keterbelakangan dunia Islam dibanding barat, mereka menemukan penyebabnya secara Internal adalah karena umat Islam khususnya penguasa semakin jauh dari syariah, melegalkan banyak hal yang dilarang salah satu nya adalah riba.

Metode

Salah satu jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, karena merupakan analisis yang melibatkan pencarian buku-buku dari Internet, Jurnal, makalah, dan buku cetak yang berkaitan dengan penelitian ini. Kepustakaan penelitian adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan pengumpulan data pustaka penelitian yang menggunakan sumber pustaka untuk mendapatkan data penelitian dengan membaca, mengolah data dan mencatat bahan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Kebangkitan Dunia Islam Abad 19-20

Sebagai mana diketahui kemunduran tiga kerajaan besar Islam(Utsmani, Safawi, dan Mughal) terjadi pada abad ke 18 M,dimana Eropa barat mengalami kemajuan secara pesat,dan dimana kelemahan kerajaan-kerajaan Islam memudahkan bangsa Eropa untuk menjajah negara-negara Islam, memasuki pertengahan abad ke 20 M, dunia Islam bangkit memerdekakan negerinya dari penjajah barat, dan pada periode ini mulai bermunculan pemikiran pembaharuan dalam Islam. Gerakan pembaharuan itu muncul karena adanya kesadaran para ulama bahwa banyak ajaran-ajaran asing yang masuk dan diterima sebagai ajaran Islam yang dimana ajaran itu bertentangan dengan ajaran Islam yang sebenarnya, maka dari itu diadakan purifikasi atau pemurnian kembali ajaran Islam yang telah melenceng. Yang kedua adanya kesadaran bahwa negara Barat mendominasi dibidang politik dan peradaban sehingga menyadarkan tokoh-tokoh Islam akan ketertinggalan dengan Barat dan ingin mencontoh negara Barat dalam masalah-masalah politik dan peradaban, yang mana menyadarkan kita untuk mengikuti perkembangan zaman.

Kebangkitan Islam dalam bidang politik, sekarang umat Islam mengelompokkan ke dalam negara-bangsa. Dimana perlahan para negara muslim merdeka dari para penjajahnya,dimulai dari Indonesia yang merdeka pada tahun 1945, lalu Pakistan 1947, Libya pada tahun 1951 dilanjutkan Mesir pada tahun 1952 lalu Sudan dan Maroko pada tahun 1956 serta Aljazair pada tahun 1962. Lalu dilanjutkan dengan beberapa negara lainnya seperti beberapa negara pecahan Uni Soviet yaitu Uzbeistan, Turkmenia, Kighistan, Kazakthan, Tasjikistan, Azerbaikjan pada tahun 1992 lalu adapun juga yang mendapatkan kemerdekaan dari penjajahan Inggris yaitu Malaysia dan Singapura pada tahun 1957 lalu Brunei Darussalam 1984. Yang menjadikan umat Islam saat ini menjadi suatu persatuan dan persaudaraan dengan menggunakan konsep umat mengikuti aspek pengikat utama yaitu keyakinan agama(keislaman), dengan arti kita berbeda bangsa tetapi kita tetap satu Iman yaitu dengan kesamaan keimanan. Adapun beberapa organisasi-organisasi lintas negara yang menghimpun negara-negara berpenduduk muslim secara bersama-sama memperjuangkan kepentingan umat. Dan juga adanya negara yang memiliki sistem republik dengan sistem pemimpin dengan cara demokrasi dipilih dari rakyat, dimana ide republik sendiri adalah sebuah gagasan baru yang dilakukan eropa barat ketika revolusi Prancis pada tahun 1879. Sistem demokrasi sendiri memiliki nilai nilai yang sama dengan agama Islam yaitu kesetaraan manusia, perlunya kesepakatan orang banyak, dan menghargai perbedaan.

Kebangkitan Islam dalam bidang sosial budaya, dalam hal ini terkenal beberapa kebudayaan seperti hal nya musik-musik Islami, musik islami sudah mulai terkenal di dunia di era modern saat ini yang dimana hal ini bisa membuat umat Islam bangkit secara perlahan beberapa musikus terkenal seperti Maher zain,Sami Yusuf, Cat Stevens yang selalu menyanyikan musik-musik islami hingga terkenal di seluruh dunia, ada juga beberapa atlet Muslim yang berkarir di Eropa seperti hal nya Mohammad Salah yang menyiarkan Islam dengan menjadi atlet yang taat kepada perintah Allah SWT. Adapun juga beberapa atlet lainnya yang pernah berkarir di Eropa dan menyiarkan Islam dengan menjaga kepribadiannya yang taat seperti Karim Benzema, Ngolo Kante, Archaf Hakimi, dan lain sebagainya.

Kebangkitan Islam dalam bidang Intelektual, adanya lembaga pendidikan dan aspek operasional kelembagaan yang memiliki tujuan, kurikulum, metode pendidikan, manajemen, dengan sistem yang modern atau mengikuti zaman, salah satu contohnya ilmu-ilmu agama yang mulai diperluas hingga mencakup bidang sains dan teknologi, adapun sekolah dengan sistem pesantren/asrama yang membuat terjaganya keislaman dalam lingkungan modern ini. Dalam Islam pun diwajibkan kepada seluruh manusia untuk menuntut ilmu sampai akhir hayat, karena pengetahuan di dunia ini sangat lah luas.

Peristiwa pembakaran Mesjid Al Aqsha yang terletak di kota Al Quds (Jerusalem) pada tanggal 21 Agustus 1969 telah menimbulkan reaksi keras dunia, terutama dari kalangan umat Islam. Saat itu dirasakan adanya kebutuhan yang mendesak untuk mengorganisir dan menggalang kekuatan dunia Islam. Atas prakarsa Raja Faisal dari Arab Saudi dan Raja Hassan II dari Maroko, dengan

Panitia Persiapan yang terdiri dari Iran, Malaysia, Niger, Pakistan, Somalia, Arab Saudi dan Maroko, terselenggara Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Islam yang pertama pada tanggal 22-25 September 1969 di Rabat, Maroko. Konferensi ini merupakan titik awal bagi pembentukan Organisasi Konferensi Islam (OKI). Tujuan Organisasi Konferensi Islam (OKI) ini adalah:

- a. Memajukan solidaritas Islam di antara negara-negara anggota.
- b. Memperkuat kerja sama antara negara-negara anggota dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, ilmu pengetahuan dan bidang-bidang lainnya serta mengadakan perundingan.
- c. Mengupayakan seoptimal mungkin untuk menghilangkan pemisahan rasial, diskriminasi serta menghilangkan kolonialisme dalam berbagai bentuk.
- d. Mengatur usaha melindungi tempat-tempat suci, menyokong perjuangan rakyat Palestina, dan membantu rakyat Palestina dalam memiliki kembali hak-hak mereka untuk membebaskan tanah Palestina.
- e. Membentuk suasana yang harmonis demi meningkatkan kerja sama dan pengertian di antara sesama negara anggota OKI maupun negara-negara lain.
- f. Memperkuat perjuangan umat Islam dalam melindungi martabat umat, ketidaktergantungan, dan hak setiap negara Islam.

The International Institute of Islamic Thought (IIIT),IIIT didirikan tahun 1981 dengan tujuan upaya ulama dan intelektual untuk merevitalisasi peran Islam dalam masyarakat saat ini. Karya besar pertama yang dilakukan oleh IIIT adalah menyelenggarakan organisasi konferensi internasional tentang "Pengetahuan Islam", di Universitas Islam Internasional Islamabad, Pakistan. Beroperasi dari kantor pusatnya di Virginia, USA, IIIT menyelenggarakan seminar, simposium dan konferensi, menerbitkan penelitian, tesis akademik dan buku teks, dan memberikan beasiswa untuk para peneliti

Konferensi Internasional Pertama tentang Ekonomi Islam diadakan di Makkah, Arab Saudi, di bawah naungan King Abdul Aziz University Jeddah, 21-26 Februari 1976 (1396 H). Sekitar dua ratus ekonom Muslim dan Ulama-ulama memiliki kesempatan untuk mempresentasikan makalah, mengadakan seminar, diskusi dan bertukar pandangan mengenai subjek yang selalu dekat dengan hati mereka. Makalah yang disajikan meliputi:

- a) Konsep dan metodologi ekonomi Islam,
- b) Produksi dan konsumsi dalam ekonomi Islam,
- c) Peran negara dalam ekonomi Islam,
- d) Asuransi dalam kerangka kerja shari'ah ,
- e) Bebas bunga perbankan ,
- f) Zakat, pajak, dan kebijakan fiskal ,
- g) Pembangunan ekonomi dalam kerangka Islam ,
- h) Kerjasama ekonomi antara negara-negara Muslim ,
- i) Kepentingan umum,
- j) Dua survei literatur ekonomi Islam kontemporer : Pemikiran ekonomi Islam dan Literatur Turki kontemporer pada ekonomi Islam.

Kebangkitan Sistem Ekonomi Islam Abad 20

Era kebangkitan bermula pada tahun 1930 an dengan berkembangnya pemikiran mengenai asas falsafah ekonomi Islam dan prinsip-prinsipnya. Ini menjadi landasan kepada bentuk-bentuk pengkajian yang lain. Kajian sebagian lebih menumpu kepada penguraian bagian-bagian tertentu dalam ekonomi Islam seperti riba, harga, hak milik swasta dan umum, kebebasan ekonomi, hisbah dan lain-lain. Kajian menyeluruh adalah bertujuan untuk menyingkap prinsip dan strategi

ekonomi Islam secara menyeluruh. Di antara kajian tersebut ialah; Al-Iqtisad al-Islami wal Iqtisad al-Mu'asyir oleh M. Abdullah al-Arabi, Al-Iqtisaduna oleh M. Baqir al-Sadr dan Nizamul Islam al-Iqtisad oleh Muhammad al-Mubarak.

Gema Kebangkitan Islam yang berlaku di era 1970an untuk mengembalikan umat Islam kepada cara hidup Islam yang benar telah mencetuskan dorongan baru kepada intelektual Islam untuk mengkaji bidang politik, ekonomi dan sosial selaras dengan ajaran Islam. Kebangkitan pemikiran ekonomi Islam telah menyebabkan berlangsungnya seminar-seminar mengenai ekonomi Islam seperti First International Conference on Islamic Economic di London 1976, The Muslim World and Future Economic Order Conference di London 1977, International Seminar on the Monetary and Fiscal Economic di Makkah 1978, The Seminar on Islamic Economics di Dacca 1979, Seminar on Islamic Banking di Dacca 1980 dan The International Seminar on Monetary and Fiscal Economics of Islam di Islamabad 1981.

Kebangkitan Literatur Ekonomi Islam memiliki beberapa faktor yang memicu perasaan para ulama untuk mengembangkan karya tentang ekonomi Islam, kegiatan ini memiliki tujuan untuk memobilisasi umat Islam menuju kembali ke nilai-nilai Islam dan keyakinan di dalamnya sebagai cara hidup dalam masyarakat muslim kontemporer dengan maksud untuk memberikan perlaan terhadap model sekuler. Diantara faktor tersebut adalah motivasi dari para penulis karya yang didorong oleh semangat keagamaan untuk mempromosikan ekonomi Islam, adanya dukungan lembaga dari organisasi akademik dan non-akademik yang pro dalam gerakan Islam, masyarakat yang agamis, perkumpulan mahasiswa muslim, dan juga dedikasi penulis.

Kemunculan ilmu ekonomi Islam modern di panggung internasional, ditandai dengan kehadiran para pakar ekonomi Islam kontemporer, seperti Mannan, Nejatullah Shiddiqi, Haider Naqvi, Ash-Shadr, Umer Chapra, dll. Diantara karya-karya mereka yang memberikan pengaruh pada perkembangan ekonomi Islam antara lain:

- a. *Islamic Economics; Theory and Practice, The Making of Islamic Economic Society dan The Frontiers of Islamic Economics* (M. A. Mannan).
- b. *Some Aspects of The Islamic Economy, The Economic Enterprise in Islam, Survey on Muslim Economic Thought* (Nejatullah Shiddiqi).
- c. *Ethics and Economics: An Islamic Synthesis* (Haider Naqvi).
- d. *Iqtishaduna* (Baqir Ash-Shadr)
- e. *The Future of Economics* (Umer Chapra)

Topik-topik yang menjadi fokus utama para ekonom Islam dalam menuliskan karyanya di abad kedua puluh diantaranya adalah:

- a. Zakat dan Perpajakan
- b. Penghapusan Riba
- c. Perbankan Bebas Bunga
- d. Kebijakan Moneter, Kebijakan Fiskal dan Alokasi Sumber Daya Islam
- e. Teori Ekonomi Islam, Etika dan Ekonomi
- f. Perilaku Konsumen
- g. Asuransi
- h. Kerjasama Ekonomi Antara Negara-Negara Muslim
- i. Indeksasi
- j. Pembangunan Ekonomi

Awal Kelahiran Sistem Perbankan Syariah

Sejak awal kelahirannya, perbankan syariah dilandasi dengan kehadiran dua gerakan renaissance Islam modern: neorevivalis dan modernis. Tujuan utama pendirian lembaga

keuangan berlandaskan etika ini adalah sebagai upaya kaum muslimin untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Upaya awal penerapan sistem Profit dan Loss Sharing tercatat di Pakistan dan Malaysia sekitar tahun 1940-an, yaitu adanya upaya mengelola dana jamaah haji secara non konvensional. Rintisan institusional lainnya adalah Islamic Rural Bank di Desa Mit Ghamr pada tahun 1963 dikairo, Mesir.

Setelah dua rintisan awal yang cukup sederhana itu, Bank Islam tumbuh dengan sangat pesat. Sesuai dengan analisa Prof. Khursid Ahmad dan laporan International Asssocioiation of Islamic Bank, hingga akhir 1999 tercatat lebih dari dua ratus lembaga keuangan Islam yang beroperasi di seluruh dunia, baik di negara-negara berpenduduk muslim maupun di Eropa, Australia, maupun Amerika.

Saat ini, nama besar dalam dunia keuangan international seperti Citibank, Jardine Flemming, ANZ, Chasechemical Bank, Goldman Sach, dan lain-lain telah membuka cabang yang berdasarkan syariah. Dalam dunia pasar modal pun, Islamic Fund kini ramai diperdagangkan. Suatu hal yang mendorong singa pasar modal dunia Dow Jones untuk menerbitkan Islamic Dow Jones Index. Scharf, mantan direktur utama Bank Islam Denmark, menyatakan bahwa Bank Islam adalah partner baru pembangunan

Pembentukan Bank-Bank Syariah

Melihat pentingnya institusi perbankan maka berdirilah gerakan lembaga keuangan Islam modern pertama kali yang muncul di Mesir. Pemimpin perintis usaha ini Ahmad El Najjar, mengambil bentuk sebuah bank simpanan yang berbasis profit sharing (pembagian laba) di kota Mit Ghamr pada tahun 1963. Pada tahun 1971, Nasir Social Bank didirikan dan mendeklarasikan diri sebagai bank komersial bebas bunga. Walaupun dalam akta pendiriannya tidak disebutkan rujukan kepada agama maupun syariat Islam. Melihat hal ini, dicetuskanlah ide tentang konsep ekonomi Islam di dunia Internasional yang mulai muncul tahun 70-an. Pemantapan hati negara-negara anggota OKI untuk mengislamisasi ekonomi negaranya masing-masing tumbuh setelah Konferensi Ekonomi Islam III yang diselenggarakan di Islamabad-Pakistan, Maret 1983.

Sejalan dengan ini mulai terbentuklah Islamic Development Bank (IDB) yang berdiri pada tahun 1975. IDB bertujuan untuk menyediakan dana untuk proyek pembangunan di negara-negara anggotanya, serta menyediakan jasa pinjaman berbasis fee dan profit sharing untuk negara-negara tersebut dan secara eksplisit menyatakan diri berdasar pada syariah Islam. Pada kurun 1970-an, sejumlah bank berbasis Islam muncul. Di Timur Tengah berdiri Dubai Islamic Bank (1975), Faisal Islamic Bank of Sudan (1977), Faisal Islamic Bank of Egypt (1977) serta Bahrain Islamic Bank (1979). Di Asia-Pasifik, Phillipine Amanah Bank didirikan tahun 1973 berdasarkan dekrit presiden, dan di Malaysia tahun 1983 berdiri Muslim Pilgrims Savings Corporation yang bertujuan membantu mereka yang ingin menabung untuk menunaikan ibadah haji.

Sejak dibentuknya Islamic Development Bank tahun 1975 di Jeddah, institusi-institusi ekonomi Islam banyak bermunculan. Hal ini semakin diperkuat dengan publikasi artikel yang dimuat oleh zonaekis.com, menyatakan fakta bahwa:

“Pada saat krisis ekonomi menghantam dunia dua tahun lalu, perbankan Islam menjadi juru selamat. Sistem ini menjadi area pertumbuhan utama untuk pembiayaan internasional. Memang asetnya hanya mewakili sekitar 2 persen sampai 3 persen dari aset keuangan global, atau hampir 1 triliun dolar AS, tetapi tumbuh rata-rata 25 persen setiap tahun. Kini banyak negara berlomba untuk menjadi pusat global bisnis keuangan syariah. London jauh di depan dibanding New York: menjadi mercusuar ekonomi syariah di Eropa.”

Sistem ekonomi Islam menjadi alternatif pilihan karena sistem ekonomi Islam berbeda dengan sistem-sistem ekonomi yang lain. Tujuan ekonomi Islam bukan semata-mata pada materi saja, tetapi mencakup berbagai aspek seperti: kesejahteraan, kehidupan yang lebih baik, memberikan nilai yang sangat tinggi bagi persaudaraan dan keadilan sosial ekonomi, dan menuntut suatu kepuasan yang seimbang, baik dalam kebutuhan materi maupun rohani bagi seluruh ummat manusia.

Saat ini, sejumlah pemerintahan Islam sudah mendirikan Departemen atau Fakultas Ekonomi Islam di universitas-universitas mereka, bahkan sudah mulai meng-Islamkan lembaga perbankan mereka. Gerakan ekonomi syariah adalah suatu upaya membentuk Sistem Ekonomi Islam (SEI) yang mencakup semua aspek ekonomi sebagaimana didefinisikan oleh Umer Chapra dalam, *The Future of Economics*. Namun, dewasa ini terkesan bahwa ekonomi Islam itu identik dengan konsep tentang sistem keuangan dan perbankan. Kecenderungan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut: Pertama, perhatian utama dan menonjol para ulama dan cendekiawan Muslim adalah transaksi nonribawi sesuai petunjuk Al-Quran dan Sunnah; kedua, peristiwa krisis minyak 1974 dan 1979 dan keberanian Syekh Zakki Yamani, Menteri Perminyakan Arab Saudi, untuk melakukan embargo minyak sebagai senjata menekan Barat dalam menopang perjuangan Palestina.

Mengiringi kondisi obyektif di atas, perkembangan pemikiran di bidang ilmu ekonomi syariah menjadi gerakan pembangunan SEI semakin terpacu dan tumbuh disertai faktor-faktor lain yang mendahuluinya, yaitu:

- a. Telah terumuskannya konsep teoritis tentang Bank Islam pada tahun 1940-an
- b. Lahirnya ide dan gagasan mendirikan Bank Islam dalam Keputusan Konferensi Negara-negara Islam se-Dunia bulan April 1968 di Kuala Lumpur;
- c. Lahirnya negara-negara Islam yang melimpah petrodolarnya. Maka, pendirian bank Islam menjadi kenyataan dan dapat dilaksanakan tahun 1975.

Berdirinya IDB telah memotivasi banyak negara Islam untuk mendirikan Lembaga Keuangan Syariah. Komite ahli IDB pun bekerja keras menyiapkan panduan tentang pendirian, peraturan, dan pengawasan Bank Syariah. Kerja keras mereka membuahkan hasil. Pada akhir periode 1970-an dan awal dekade 1980-an, bank-bank Syariah di Mesir, Sudan, negara-negara Teluk, Pakistan, Iran, Malaysia, Bangladesh, serta Turki banyak berdiri. Secara garis besar, lembaga-lembaga tersebut dapat dimasukkan ke dalam dua kategori. Pertama, Bank Islam Komersial (*Islamic Commercial Bank*). Kedua, Lembaga Investasi dalam bentuk *International Holding Companies*.

Bank-Bank yang masuk kategori pertama, diantaranya:

1. Faisal Islamic Bank (di Mesir dan Sudan)
2. Kuwait Finance House
3. Dubai Islamic Bank
4. Jordan Islamic Bank for Finance and Investment
5. Bahrain Islamic Bank
6. Islamic International Bank for Investment and Development (Mesir)

Adapun yang termasuk kategori kedua:

1. Daar al-Maal al-Islami (Jenewa),
2. Islamic Investment Company of the Gulf
3. Islamic Investment Company (Bahama)
4. Islamic Investment Company (Sudan)
5. Bahrain Islamic Investment Bank (Manama)

6. Islamic Investment House (Amman).

The International Centre for Research in Islamic Economic (ICRIE)

Didirikan pada tahun 1977 dengan tujuan sebagai berikut :

1. Pembentukan perpustakaan khusus yang akan mengumpulkan para ahli di bidang ekonomi Islam dan mengeluarkan katalog dalam berbagai bahasa untuk penelitian para sarjana.
2. Melakukan dan mendukung penelitian teoritis dan diterapkan di berbagai bidang ekonomi Islam, menerbitkan buku teks di lapangan untuk digunakan di universitas Muslim dan menyelenggarakan kursus pelatihan yang dibutuhkan oleh perusahaan ekonomi Muslim .
3. Menyediakan fasilitas dan beasiswa bagi para sarjana Muslim untuk melakukan penelitian.
4. Mempromosikan kerjasama di bidang penelitian ekonomi Islam antara berbagai universitas dan lembaga .
5. Mempublikasikan makalah penelitian dan majalah di bidang ekonomi Islam.

The Islamic Research and Training Institute (IRTI)

Berasal dari Bank Pembangunan Islam, IRTI didirikan di Jeddah, Arab Saudi, pada tahun 1981. Fungsi IRTI adalah sebagai berikut :

1. Mengatur dan melakukan penelitian dasar dan terapan dengan maksud untuk mengembangkan model dan metode aplikasi syari'ah di bidang ekonomi, keuangan dan perbankan.
2. Menyediakan pelatihan dan pengembangan tenaga professional ekonomi Islam untuk memenuhi kebutuhan penelitian dan pengamatan lembaga syariah.
3. Mendirikan pusat informasi, menyebarkan Informasi di lapangan yang berkaitan dengan kegiatannya, dan
4. Melakukan kegiatan lain yang dapat memajukan tujuannya.

Kesimpulan

Abad ke 19 adalah abad kebangkitan dunia Islam, yang terdiri dari kebangkitan intelektual, kebangkitan ekonomi dan kebangkitan Islam. Kebangkitan intelektual di tandai dengan percetakan dan publikasi karya-karya Islam klasik, pengiriman pelajar muslim ke universitas-universitas di Eropa. Kebangkitan Ekonomi ditandai dengan para pelajar muslim di Eropa menyaksikan dan menyadari bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dipengaruhi oleh sistem barat, para cendekiawan muslim menganjurkan modernisasi sistem pendidikan dan ekonomi. kemunduran tiga kerajaan besar Islam terjadi pada abad ke 18 M, dimana Eropa barat mengalami kemajuan secara pesat, dan dimana kelemahan kerajaan-kerajaan Islam memudahkan bangsa Eropa untuk menjajah negara-negara Islam, memasuki pertengahan abad ke 20 M, dunia Islam bangkit memerdekakan negerinya dari penjajah barat, dan pada periode ini mulai bermunculan pemikiran pembaharuan dalam Islam. Raja Faisal dari Arab Saudi dan Raja Hassan II dari Maroko, dengan Panitia Persiapan yang terdiri dari Iran, Malaysia, Niger, Pakistan, Somalia, Arab Saudi dan Maroko, terselenggara Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Islam yang pertama pada tanggal 22-25 September 1969 di Rabat, Maroko. Konferensi ini merupakan titik awal bagi pembentukan Organisasi Konferensi Islam (OKI). Tujuan Organisasi Konferensi Islam (OKI) ini adalah:Memajukan solidaritas Islam di antara negara-negara anggota, Memperkuat kerja sama antara negara-negara anggota dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, ilmu pengetahuan dan bidang-bidang lainnya serta mengadakan perundingan, Mengupayakan seoptimal mungkin untuk

menghilangkan pemisahan rasial, diskriminasi serta menghilangkan kolonialisme dalam berbagai bentuk, Mengatur usaha melindungi tempat-tempat suci, menyokong perjuangan rakyat Palestina, dan membantu rakyat Palestina dalam memiliki kembali hak-hak mereka untuk membebaskan tanah Palestina, Membentuk suasana yang harmonis demi meningkatkan kerja sama dan pengertian di antara sesama negara anggota OKI maupun negara-negara lain, Memperkuat perjuangan umat Islam dalam melindungi martabat umat, ketidaktergantungan, dan hak setiap negara Islam. Era kebangkitan bermula pada tahun 1930 an dengan berkembangnya pemikiran mengenai asas falsafah ekonomi Islam dan prinsip-prinsipnya adapun pada abad ini munculnya Sistem perbankan syariah, munculnya bank-bank syariah.

Daftar Referensi

- Adiwarman Karim, Bank Islam: analisis fiqh dan Keuangan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) Hal xii
- Ahmad, Zianuddin Ahmad. 1985. "The Present State of Islamic Finance Movement", Journal of Islamic Banking and Finance. Autum.
- Ahmed A.F. El-ashker and Rodney Wilson, Islamic Economics A Short History, (2006). Hal 350
- Ahmed El Ashker dan Rodney Wilson, op. cit h. 338-339
- Ansari, Javed Ansari. 1985. Ekonomi Islam antar Neoklasik dan Strukturalis: Laporan dari Islamabad dalam Islamisasi Ekonomi: suatu Sketsa Evaluasi dan Prospek Gerakan Perekonomian Islam. PLP2M. Yogyakarta.
- Antonio, Syafi'i. 2001. Bank Syariah dari Teori ke Praktik. Jakarta. Gema Insani Press.
- Antonio, Syafi'i. Op. Cit. Hlm 19-21
- Antonio, Syafi'i. Op. cit. Hlm 21-22
- Chapra, M. Umer. 2001. Masa Depan Ilmu Ekonomi sebuah Tinjauan Islam. Jakarta. Gema Insani Press.
- El-ashker, Ahmed A.F. and Wilson, Rodney. 2006. Islamic Economics A Short History.
- <http://www.frozpedia.com/2012/03/tujuan-organisasi-konferensi-islam-ok.html>, diakses pada tanggal 20 November 2013
- <http://www.zonaekis.com>, diakses pada tanggal 2 Desember 2013
- Javed Ansari, Ekonomi Islam antar Neoklasik dan Strukturalis: Laporan dari Islamabaddalam Islamisasi Ekonomi: suatu Sketsa Evaluasi dan Prospek Gerakan Perekonomian Islam , PLP2M, (Yogyakarta: 1985), h. 100-111
- Ka'bah , Rifyal. 1999. Hukum Islam Indonesia. Jakarta. Universitas Yarsi.
- Karim, Adiwarman Karim. 2010. Bank Islam: analisis fiqh dan Keuangan. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Mohamed Aslam Haneef, Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer: Analisis Komparatif Terpilih (Jakarta: Rajawali Press, 2010) Hal 133
- Mohamed Aslam Haneef. Op. Cit. Hal 142-145
- Mohamed Aslam Haneef. Op. Cit. Hal 149
- Mohamed Aslam Haneef. Op. Cit. Hal 150

- Muhammad Baqir Ash Shadr, *Buku Induk Ekonomi Islam: Iqtishaduna* (Jakarta: Zahra 2008) Hal 156
- Muhammad Baqir Ash Shadr, *Op. Cit.* Hal 405-418
- Muhammad Baqir Ash Shadr. *Op. Cit.* Hal 393
- Sudin Haron, *Islamic Banking: Rules and Regulations*, Pelanduk Publications, Petaling Jaya, 1997, h. 2.
- Sutan Remy Syahdeini, *Perbankan Islam dan Kedudukanya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*, (Jakarta : Grafiti ,1999), hal. 4-5
- Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta, Gema Insani Press, 2001) hlm 18
- Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta, Gema Insani Press, 2001) hlm 19
- Syahdeini , Sutan Remy. 1999. *Perbankan Islam dan Kedudukanya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*. Jakarta. Grafiti.
- Zianuddin Ahmad, "The Present State of Islamic Finance Movement", *Journal of Islamic Banking and Finance*, (Autum, 1985) hal 48